

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penerapan Kurikulum Merdeka ini dilandasi oleh SK Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum. SK ini dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu pembelajaran di dalam kelas dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penetapan Kurikulum Merdeka ini memudahkan siswa dalam pembelajaran dengan harapan tidak membebani siswa serta dapat menjadikan siswa menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan apa yang diminati (Marlina, 2022). Dalam kurikulum merdeka, dikenal dengan adanya Profil Pelajar Pancasila. Pancasila dikenal sebagai falsafah hidup Bangsa Indonesia, yang dimana seluruh warga Indonesia harus mengetahui, mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta nilai karakter yang ada di Pancasila. Maka dari hal tersebut, kurikulum merdeka menekankan tentang profil pelajar Pancasila. Sebelum profil pelajar Pancasila terdapat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar Indonesia yang memiliki sebuah pemahaman tentang Pancasila, menerapkan tentang nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, yaitu; Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;

Berkhbinekaan global; Bergotong royong; Mandiri; Bernalar kritis; Kreatif. (Kahfi, n.d.) . Dimensi pertama adalah bahasan mengenai pelajar Indonesia yang mempunyai iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, yaitu menjalin dengan baik hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa serta memahami ajaran agama yang dipilih dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi kedua adalah bahasan tentang kebhinekaan global, yaitu pelajar Indonesia meyakini bahwa banyak kebudayaan. Tugas pelajar Indonesia dalam dimensi ini adalah mempertahankan, melestarikan kebudayaan yang ada. Hal ini menyebabkan rasa saling menghargai dengan perbedaan kebudayaan yang ada. Dimensi ketiga adalah bahasan gotong royong. Gotong royong yang di maksud adalah tentang melakukan sebuah kegiatan dengan bersama-sama agar kegiatan berjalan lancar. Selain itu gotong royong juga berarti kerja sama, tolong menolong dan berbagi dengan sesama (Rusnaini et al., 2021) . Dimensi keempat yaitu mandiri. Pelajar Indonesia memiliki tanggung jawab atas pemahaman ketika belajar serta kesuksesan dirinya sendiri. Dimensi kelima yaitu bernalar kritis. Pelajar Indonesia harus mampu menerima informasi, berbagi atas informasi yang di dapat, menganalisis serta mengevaluasi informasi yang didapat dan yang terakhir adalah menyimpulkan informasi. Dimensi keenam adalah kreatif. Pelajar Indonesia mampu membentuk ataupun menghasilkan sesuatu yang nantinya dapat memberi manfaat kepada lainnya (Rusnaini et al., 2021) .

Sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka tentunya sudah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai hal yang harus ada di diri peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan dalam sebuah program kegiatan sekolah

(Maisaro et al., 2018) . Kegiatan sekolah merupakan seluruh kegiatan yang berada dibawah naungan sekolah, memiliki administrasi yang sama, sasaran yang jelas serta harus dilakukan sesuai urutan yang sudah direncanakan (Patilima, 2021) . Perencanaan dalam menyusun kegiatan sekolah harus dilakukan seefektifitas mungkin agar mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Dalam penyusunan program sekolah, juga bisa menyesuaikan dengan keadaan sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia, Suneki dan Hayati (2023) yaitu tentang Analisis penguatan profil pelajar Pancasila melalui budaya di Sekolah Dasar, yang menyatakan bahwa pembiasaan budaya di sekolah mempunyai pengaruh yang baik dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Pembiasaan budaya yang dimaksud adalah pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dan pembacaan surat pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Encil, Endang dkk (2023) yaitu tentang penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan mendongeng keong mas di Desa Karangrejo, Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, yang menyatakan bahwa kegiatan mendongeng keong mas mempunyai pengaruh positif terhadap penguatan profil pelajar Pancasila. Terdapat juga penelitian tentang penguatan profil pelajar Pancasila bagi siswa kelas IV (2023). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalicari 02 Semarang. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya peningkatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Kalicari 02 Semarang telah efektif ketika dilakukan sehingga mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku siswa.

Hasil observasi dan wawancara awal di SD Negeri 2 Sumberbening yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu di kelas 1,2,4 dan 5. SD Negeri 2 Sumberbening juga terletak di pinggiran kecamatan Bantur kabupaten Malang. Selain itu, sekolah ini mempunyai peserta didik yang tidak berasal dari Jawa Timur saja, melainkan dari beberapa daerah. Hal ini membuat banyak perbedaan termasuk suku, budaya dan bahasa. SD Negeri 2 Sumberbening juga mempunyai sebuah program yang bernama “Srawung Budaya”. Program ini ada kaitannya erat dengan kebudayaan serta ada kesesuaian antara kondisi peserta didik yang tidak berasal dari Jawa Timur saja.

Penelitian ini penting dilakukan karena pada masa sekarang peserta didik sudah memasuki era globalisasi, dampak dari era globalisasi tidak dapat dihindari dan mampu mengikis nilai-nilai Pancasila serta budaya yang ada. Dengan masuknya era globalisasi, peserta didik sudah tidak mengenal kegiatan gotong royong dengan sesama, tidak mengenal kebudayaan sekitar serta bersikap acuh kepada sesama. Adanya kurikulum merdeka, maka peserta didik dituntut untuk mempunyai karakter profil pelajar Pancasila. Setelah dilakukan observasi dan wawancara awal di SD Negeri 2 Sumberbening diketahui bahwa sekolah mempunyai kegiatan, salah satunya yaitu kegiatan srawung budaya. Kegiatan srawung budaya adalah kegiatan sekolah yang memperkenalkan nyanyian daerah, tarian daerah serta kebudayaan sekitar lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan srawung budaya pada kelas 4. Penelitian ini difokuskan kepada peserta didik kelas 4,

karena peserta didik kelas 4 mempunyai pemahaman yang lebih cukup mengenai profil pelajar pancasila maupun pemahaman tentang program yang dilaksanakan. Selain itu, kelas 4 juga merupakan fase perkembangan dalam pembentukan identitas serta sikap terhadap nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Srawung Budaya di kelas 4. Jadi, masalah ini dirumuskan dengan judul “Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Srawung Budaya Pada Kelas 4 SD Negeri 2 Sumberbening” .

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka rumusan masalah yang sesuai yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan srawung budaya dalam penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Sumberbening ?
2. Bagaimana kendala dan upaya kegiatan srawung budaya dalam penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 4 SD Negeri 2 Sumberbening ?
3. Bagaimana dampak dari kegiatan srawung budaya terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada kelas 4 SD Negeri 2 Sumberbening ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan srawung budaya dalam penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Sumberbening.

2. Untuk mendeskripsikan kendala dan upaya kegiatan srawung budaya dalam penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 4 SD Negeri 2 Sumberbening.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari kegiatan srawung budaya terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada kelas 4 SD Negeri 2 Sumberbening.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, serta keterampilan penulis dalam bidang Profil Pelajar Pancasila.

2. Bagi guru

Sebagai informasi terkait dampak kegiatan srawung budaya terhadap penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Bagi kepala sekolah

Sebagai motivasi dalam pelaksanaan kegiatan sekolah serta penguatan Profil Pelajar Pancasila agar lebih baik.

#### **E. Batasan Masalah**

Sebuah masalah perlu adanya pembatasan karena untuk menghindari adanya peluasan masalah yang dibahas. Batasan masalah juga membantu penelitian menjadi fokus dan terarah sehingga mudah dalam mencapai tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tempat dan waktu : Membatasi penelitian pada sekolah dasar serta periode waktu tertentu agar penelitian lebih terfokus
2. Informasi yang disajikan yaitu : Pelaksanaan kegiatan srawung budaya terhadap penguatan profil pelajar Pancasila, kendala dan upaya dalam pelaksanaan kegiatan srawung budaya serta dampak dari kegiatan srawung budaya dalam penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 4 SD Negeri 2 Sumberbening

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Penguatan berasal dari kalimat ‘kuat’ yang menurut KBBI adalah tidak mudah goyah; kuat. Sedangkan penguatan merupakan sebuah proses menguaykan. Profil Pelajar Pancasila adalah sikap pelajar Pancasila yang mencerminkan nilai – nilai Pancasila. Dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kahfi, n.d.) . Dalam penelitian ini membahas tentang penguatan profil pelajar Pancasila dimana merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

### **2. Kegiatan “Srawung Budaya”**

Di SD Negeri 2 Sumberbening mempunyai sebuah kegiatan sekolah, yaitu kegiatan “Srawung Budaya”. Srawung dalam bahasa Jawa adalah bentuk sosialisasi dalam Jawa. Selain bersosialisasi, srawung juga mengedepankan tentang kebersamaan antar masyarakat dan toleransi

terhadap perbedaan. Kegiatan “Srawung Budaya” yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai aktivitas yang dilakukan sekolah untuk mengenalkan dan melestarikan kebudayaan sekitar, berbentuk kesenian tari, nyanyian serta budaya sekitar. Dalam penelitian ini membahas tentang dampak dari kegiatan srawung budaya terhadap penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 4 SD Negeri 2 Sumberbening.

